

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu cara mengakhiri persalinan adalah dengan *sectio caesarea*. Dewasa ini dengan kemajuan bidang kedokteran *sectio caesarea* lebih aman dibandingkan di masa lalu. Kemajuan teknologi transfusi darah, antibiotika, anestesia, dan teknik operasi yang lebih sempurna menyebabkan prosentasi kejadian *sectio caesarea* meningkat.

Angka kejadian *sectio caesarea* dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan insidensi 20 % - 50 % persalinan, terutama di rumah sakit swasta di Indonesia (Suara Pembaharuan Daily, 2001). Berdasarkan "Surat Edaran Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial (DEPKESKESOS), persalinan dengan *sectio caesarea* harus ditekan di bawah 20 %.

Kematian maternal karena *sectio caesarea* berkisar 8 – 10 per 100.000 kelahiran hidup (Barber, 1976; Benson, 1985; Plauche, 1992), dengan resiko kematian antara 10 – 26 kali persalinan pervaginam (Benson, 1985; Knuppel, 1986). Menurut Pritchard (1985) dan Llewlynn (1986) kematian perinatal pada *sectio caesarea* sulit untuk ditentukan karena tergantung dari indikasi

2. Perumusan Masalah

Tingginya angka kejadian *sectio caesarea* di Yogyakarta terutama di Kabupaten Bantul, dimana banyak kejadian *sectio caesarea* tanpa indikasi yang kuat.

3. Kepentingan Permasalahan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas pelayanan *sectio caesarea*, sehingga usaha pelayanan *sectio caesarea* dapat ditingkatkan dengan optimal. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia obstetri yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidensi *sectio caesarea* di RSUD Bantul selama periode 1 Januari 2000 – 31 Desember 2001 dan kualitas pelayanannya, agar Rumah Sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi pasien.